

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MENGUNAKAN METODE TA'WIDIYAH DI SDN 79 KOTA BENGKULU

Deka Nurbika¹, Nelly Marhayati², Mindani³

UIN Fatmawati Bengkulu | nurbika_deka@gmail.com

UIN Fatmawati Bengkulu | NellyMarhayati@gmail.com

UIN Fatmawati Bengkulu | Mindani@iainbengkulu.ac.id

Abstrack: This research aims to describe and analyze: (1) the application of forming student character using the ta'widiyah method, (2) evaluation of forming student character using the ta'widiyah method, (3) strategies for forming student character using ta'widiyah in SDN 79 Bengkulu City. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique used observation, interviews and documentation. The informants in this research were school principals, PAI teachers and students. The data analysis method used is data triangulation to test the validity of the data obtained. Data obtained from observations, interviews and valid documentation. The results of this research conclude that: (1) The application of character building to better implement good attitudes and traits for students such as religious aspects, honesty aspects, discipline aspects and exemplary aspects, (2) Evaluation of the implementation carried out after implementing the ta'widiyah method is by method through observational evaluation and making questions in oral form. If the evaluation is not effective then an evaluation is carried out in the form of a written exam to see the achievements and whether or not the implementation of the ta'widiyah (familiarization) method is effective. (3) The strategy used by PAI teachers in implementing Ta'widiyah methods at SDN 79 Bengkulu City are; Worship aspect, discipline aspect, honesty aspect and exemplary aspect.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Character Formation, Ta'widiyah Method.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) penerapan membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode *ta'widiyah*, (2) evaluasi membentuk karakter peserta didik/siswa dengan menggunakan metode *ta'widiya*, (3) strategi membentuk karakter siswa dengan menggunakan *ta'widiyah* di SDN 79 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi informan penelitian ini ada kepala sekolah, guru PAI dan Siswa . Metode analisis data yang digunakan adalah dengan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang valid. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan pembentukan karakter agar lebih menerapkan sikap dan sifat yang baik bagi siswanya seperti aspek religius, aspek kejujuran, aspek kedisiplinan dan aspek keteladanan, (2) Evaluasi penerapan yang dilakukan setelah penerapan metode *ta'widiyah* adalah dengan cara melalui evaluasi pengamatan dan membuat pertanyaan dalam bentuk lisan jika evaluasi itu tidak efektif maka yang dilakukan evaluasi dalam bentuk ujian tertulis guna melihat ketercapaian dan efektif atau tidaknya pelaksanaan metode *ta'widiyah* (Pembiasaan), (3) Strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menerapkan metode *Ta'widiyah* di SDN 79 Kota Bengkulu adalah; Aspek Ibadah, aspek kedisiplinan, aspek kejujuran dan aspek keteladanan.

Kata Kunci: Metode Discovery Learning, Motivasi dan Keaktifan Siswa.

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks Indonesia merupakan isu yang serius. Siswa mengalami krisis moral akibat peristiwa ini. Dimana hampir semua peristiwa dapat ditelusuri kembali ke kegagalan inisiatif pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Karena rendahnya intensitas pendidikan karakter yang diberikan oleh orang dewasa, maka sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswanya (Jurnal, 2020).

Pendidikan karakter adalah penanaman dan penguatan sifat-sifat karakter positif ditujukan kepada diri peserta didik atau siswa itu sendiri di dalam kelas. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik atau siswa membentuk seperangkat kebiasaan yang seimbang pengetahuan yang baik, sikap yang baik, dan perbuatan baik yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dengan membantu anggota masyarakat menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia atau warga negara yang berakhlak mulia, berjuang tiada henti untuk menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan hikmahnya. akhlak mulia memasukkan moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai hasil pendidikan (Jurnal Kajian Ilmu: 2020). Pendidikan agama yang jelas membangun pemahaman pemimpin dan nilai. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka lulus menjadi pemimpin agama yang berilmu, beriman kepada Tuhan dan berkomitmen mengabdikan pada kemanusiaan.

Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada pikiran anak. Nilai yang bernilai selalu dijunjungnya pada akhirnya akan mengemuka dalam hidupnya ketika ia memasuki masa remaja dan dewasa (Syaepul Manan, 2017). Sebenarnya pembiasaan bukanlah sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan. Operan conditioning merupakan suatu metode pengajaran yang mengajarkan siswa untuk bersikap hormat, disiplin, bersemangat belajar, rajin bekerja, jujur, dan bertanggung jawab atas segala tanggung jawab yang diberikan (Mulyasa: 2012).

Guru harus menggunakan model pembelajaran semacam ini untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya dan memotivasi mereka untuk menjadi siswa yang harus berusaha mencapai keunggulan dalam apa pun yang mereka lakukan di kelas. Guru yang kreatif selalu mencari cara baru untuk memecahkan masalah. Hindari terjebak dalam pola berulang tertentu. Salah satu faktor terpenting dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memilih dan mengkategorikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran (Laila Mu'awanah, 2018). Keaktifan adalah sesuatu yang memainkan peran penting dalam setiap pengalaman mendidik dan tumbuh. Siswa lebih cenderung memiliki rasa minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar karena partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Perilaku dan perasaan semangat yang muncul selama proses pembelajaran merupakan contoh aktivitas siswa. Salah satu keaktifan siswa dalam memperoleh ilmu harus terlihat dari besarnya pemahaman mereka tentang kebahagiaan dalam menyampaikan dan mengikuti pengalaman

pendidikan. Siswa harus dapat lebih aktif menanggapi penjelasan guru tentang proses pembelajaran dalam hal ini. Karena rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam partisipasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah proses pembelajaran Siswa akan lebih terlibat dalam pemikiran dan pemahaman materi mereka sebagai hasil dari metode pembelajaran penemuan, yang akan memungkinkan mereka untuk menyelidiki masalah dunia nyata dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang dimaksudkan adalah pendekatan yang dapat digunakan dalam berbagai konteks. menanamkan dalam diri siswa rasa disiplin, semangat belajar, ketekunan dalam bekerja, takwa, jujur, dan tanggung jawab. pembiasaan digunakan sebagai metode pendidikan oleh kedua Rasulullah. dan para cendekiawan Islam sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam lembaga pendidikan saat ini diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu. pembiasaan harus menarik perhatian semua pihak yang terlibat, artinya harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

Kerangka Teori

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan; lebih khusus lagi, ini adalah serangkaian tindakan tertentu yang harus diambil dalam upaya mencapai tujuan tertentu (Siti Rukhayati: 2020). Strategi identik dengan taktik, strategi, dan politik, konsentrasi upaya dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara paling efisien. Memanfaatkan keadaan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan disebut siasat. Profesional militer menggunakan strategi untuk memenangkan pertempuran, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.

Strategi adalah rencana matang yang menguraikan serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk pergi ke tujuan pendidikan tertentu. Sebaliknya, strategi pendidikan adalah penggunaan bersama bahan ajar dan prosedur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. seperti yang didefinisikan oleh Dick dan Carey (Wahyudin, 2017). Strategi adalah suatu rencana tindakan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan; Tindakan seperti ini dikenal dengan strategi perbaikan bertahap yang berkelanjutan (senantiasa meningkat), dan jelas bahwa ajaran dasar strategi Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan keterampilan pada peserta didiknya. harus dilaksanakan dengan sangat serius.

Guru adalah teladan bagi siswanya tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan yang mereka berikan, namun juga dalam sikap dan perilaku yang mereka anjurkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, istilah “strategi” mengacu pada metode, pendekatan, orientasi, dan tujuan yang digunakan pendidik Islam dalam mendidik peserta didiknya, baik dalam hal pengembangan karakter maupun praktik pedagogi. Selain itu, strategi ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang luhur. Artinya, strategi tersebut di atas akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas di bidang akademik, tetapi juga memiliki pengendalian emosi yang kuat, wawasan dunia yang luas, dan sikap mampu menghadapi kehidupan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya penanaman ajaran dan nilai-nilai Islam kepada generasi muda agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya bahkan setelah pendidikan formal telah berakhir (Zakia 2010). Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI), kepada anak didik usia sekolah, seperti dijelaskan Badan Pengembangan Pendidikan Islam. Tujuannya adalah agar anak-anak ini tumbuh dengan pemahaman menyeluruh tentang Islam, makna dan tujuannya, dan menjadi Muslim yang taat.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membantu peserta didik atau siswa mengembangkan karakter dan disiplin diri yang mereka perlukan untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab dalam semua bidang kehidupan mereka. Untuk menjamin peserta didik atau siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh pendidikan yang baik dan mencapai tujuan pembelajarannya, maka perlu digunakan metode pengajaran yang efektif.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab sekolah yang krusial. hanya mendapat sedikit perhatian dari pembuat kebijakan dan pendidik. Akibatnya pendidikan karakter kurang mendapat perhatian di kelas, sejalan dengan teori Lickona (Almusanna, 2021), telah berkontribusi pada penyebaran beberapa penyakit masyarakat. Sekolah mempunyai tanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Seluruh aspek sekolah, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, interaksi siswa, pemilihan dan penggunaan materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga etos sekolah secara keseluruhan, berperan dalam membentuk kepribadian siswa dan membantu mereka berkembang secara akademis dan pribadi. Oleh karena itu, kita membutuhkan sifat-sifat manusia yang baik secara obyektif untuk mewujudkan keindahan, sifat-sifat yang baik tidak hanya bagi individu tetapi bagi masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Sapendi, pembiasaan adalah setiap kegiatan yang melibatkan melakukan hal metode yang sama yang digunakan dengan maksud yang sama untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan sehingga dapat digunakan secara maksimal menjadi kebiasaan. Dengan kata

lain pembiasaan adalah suatu metode mendidik anak tentang nilai melestarikan tradisi budayanya (Sapendi, 2017).

Istilah pembiasaan dapat diterjemahkan sebagai proses mendobrak kebiasaan-kebiasaan yang mendarah daging dalam pendidikan. Inti dari migrasi adalah kerugian. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mendorong pembelajaran jika guru menyapa siswa saat mereka memasuki kelas. Metode pengajaran melalui hafalan, dengan tujuan menanamkan kebiasaan atribut positif siswa melalui cara mengulang-ulang dan mengulang-ulang saja. Kebiasaan belajar seorang anak dibentuk oleh hasil proses pembiasaan.

Metode Penelitian

Penyelidikan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam setting alam tertentu, dan menggunakan metode alami. Selain itu, penelitian kualitatif memerlukan penemuan, deskripsi, dan penjelasan aspek-aspek pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau dijelaskan dengan metode (Saryono, 2017). Penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk membahas gejala, fakta, atau peristiwa dengan menggunakan ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat.

Eksplorasi ini dipimpin dengan memunculkan gambaran masalah yang telah dibedakan. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk memberikan gambaran atau gambaran secara sistematis, tetapi juga untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Beberapa metode pengumpulan data dapat digabungkan dalam sebuah proyek penelitian teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama (Burhan Bungin, 2015). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif bagaimana penerapan metode pembelajaran discovery learning di menumbuhkan motivasi keaktifan belajar siswa.

Karena peneliti melaporkan hasil penelitian penerapan di SDN 79 Kota Bengkulu, kemudian mendeskripsikan dan mengintegrasikannya dengan konsepsi teoritis yang ada, maka kegiatan teoritis dan empiris penelitian ini tergolong kualitatif. metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk yang mewakili keadaan sebenarnya. Dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, objek, kelompok, atau suatu peristiwa, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, menjawab, menjelaskan, dan menggambarkan data penelitian secara lebih rinci masalah yang akan diteliti.

Pembahasan

Terkait penerapan pembentukan karakter siswa SDN 79 di Bengkulu, Indonesia, menggunakan metode Ta'widiyah (pembiasaan). Metodologi seperti ini digunakan di SDN 79 Kota Bengkulu agar siswa lebih mendisiplinkan diri dan ada rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu, dengan metode ta'widiyah (pembiasaan) ini memberikan pelajaran khususnya guru PAI di SDN 79 Kota Bengkulu agar lebih menerapkan sikap dan sifat yang baik bagi siswanya.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan beberapa aspek dalam menerapkan metode ta'widiyah di SDN 79 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

1. Aspek Ibadah
2. Aspek Kejujuran
3. Aspek Kedisiplinan
4. Aspek Keteladanan

Apabila kita pahami lebih dalam, sebagian besar aspek diatas yang dikembangkan dalam penerapan pembentukan karakter siswa di SDN 79 Kota Bengkulu sesuai dengan sembilan (9) Di antara sifat-sifat mendasar yang ingin ditanamkan oleh pendidikan karakter adalah: (1) kejujuran; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) kebaikan dan kasih sayang; (4) ketakwaan kepada Tuhan dan semua yang terkandung di dalamnya; (5) rasa percaya diri dan inisiatif; (7) pengendalian diri dan kemampuan memimpin secara efektif; (8) kerendahan hati dan kemauan belajar (Zubaidi, 2012).

Penerapan pengembangan karakter siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk menghasilkan generasi muda yang dewasa, berprinsip, dan beretika religious Penerapan pengembangan karakter siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk menghasilkan generasi muda yang dewasa, berprinsip, dan beretika religious yang menurut Muhamad Nur merupakan pendidikan yang mengacu pada pengembangan karakter islami peserta didik (Muhamad Nur, 2022). Dalam hal ini, seorang guru, khususnya guru PAI, memegang peranan penting dalam pengembangan karakter tersebut.

Guru ibarat orang tua kedua bagi siswanya, yang mempunyai tanggung jawab membesarkan anak sedemikian rupa sehingga mereka berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif di masa depan. Setiap hari, para guru mengorbankan waktu mereka demi siswanya, mendengarkan kekhawatiran mereka dan berbagi kesuksesan mereka. Guru tidak pernah menghukum siswanya, meskipun siswa tersebut melakukan sesuatu yang tidak sopan kepada orang lain atau bahkan kepada gurunya. Guru secara konsisten dan bijaksana menasihati siswanya tentang bagaimana berperilaku dalam situasi sosial.

Setelah melakukan penerapan guru PAI akan mengevaluasi ketercapaian dan efektif atau tidaknya pelaksanaan metode *ta'widiyah* (Pembiasaan) yang

terjadi di SD No 79 di Bengkulu. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Siti Asmawati, hal tersebut memang benar adanya. S.Pd. tentang tujuan evaluasi: suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Wina, 2013). Hasil evaluasi bisa digunakan untuk menentukan nilai atau referensi untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Evaluasi digunakan untuk memastikan Apakah suatu aktivitas dibatalkan, diperkecil, ditata ulang, diterima, atau ditolak atau tidak. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil pada setiap tahapan evaluasi merupakan indikator keberhasilan program dan lingkungan sekitarnya dan dikategorikan rendah, sedang, atau tinggi.

Evaluasi dalam Kurikulum 2013 bersifat ekstensif, namun jika dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan evaluasi kinerja siswa yang akurat. Dalam proses penerapan Kurikulum 2013, terkadang terdapat unsur-unsur yang dihilangkan atau diabaikan. Kriteria penilaian yang digunakan mempunyai dampak signifikan terhadap pendidikan yang diperoleh dari pembahasan topik yang dibahas.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi guna melihat ketercapaian maksud dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui metode ta'widiyah (pembiasaan) dalam membentuk karakter siswa. Memasukkan Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kurikulum standar sekolah dari sekolah dasar hingga universitas langkah penting untuk memastikan bahwa semua umat Islam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar moral dan spiritual Islam yang tinggi. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan umat Islam yang memahami teks-teks dasar keimanan dan mengembangkan rasa keimanan yang mereka praktikkan dalam pikiran dan tindakan sehari-hari (Iqbal, 2019).

Fokus pendidik terhadap pengembangan karakter peserta didik akan memberikan pelatihan dan bimbingan yang dibutuhkan generasi mendatang untuk mengembangkan akhlakul karimah mereka sendiri. Tantangan bagi para pendidik adalah memilih pendekatan yang tepat dari sekian banyak pendekatan yang tersedia untuk membentuk kepribadian siswa yang terpuji.

Simpulan

Salah satu pendekatan yang paling umum dalam pengembangan karakter di SD Negeri 79 Kota Bengkulu adalah penggunaan permainan peran digunakan adalah metode Ta'widiyah (pembiasaan). Metode ini diterapkan di SDN 79 Kota Bengkulu agar siswa lebih mendisiplinkan diri dan ada rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu, dengan metode ta'widiyah (pembiasaan) ini memberikan pelajaran khususnya guru PAI di SDN 79 Kota Bengkulu agar lebih menerapkan sikap dan sifat yang baik bagi siswanya seperti aspek religius, aspek kejujuran, aspek kedisiplinan dan aspek keteladanan.

Evaluasi penerapan metode ta'widiyah di Indonesia tepatnya di SD No 79 Kota Bengkulu setelah penerapan metode *ta'widiyah* adalah dengan cara melalui evaluasi pengamatan dan membuat pertanyaan dalam bentuk lisan jika evaluasi itu tidak efektif maka yang dilakukan evaluasi dalam bentuk ujian tertulis guna melihat ketercapaian dan efektif atau tidaknya pelaksanaan metode *ta'widiyah* (Pembiasaan) yang dilakukan di Sekolah Negeri 79 Bengkulu.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi guna melihat ketercapaian maksud dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui metode ta'widiyah (pembiasaan) dalam membentuk karakter siswa. Memasukkan Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kurikulum standar sekolah dari sekolah dasar hingga universitas. Langkah penting untuk memastikan bahwa semua umat Islam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan standar moral dan spiritual Islam yang tinggi.

Pendekatan tiga cabang yang dilakukan Guru PAI dalam melaksanakan Ta'widiyah di SDN 79 Bengkulu dimulai dengan fokus pada pengembangan spiritual siswa dengan mencontohkan pentingnya shalat, puasa, dan bersewakah sebelum kelas dimulai. Dalam hal ini, guru berusaha menanamkan dalam diri siswanya rasa urgensi harus bertindak sewajarnya sesuai dengan peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, membaca Al-Quran, dan menjaga tingkat rasa hormat yang pantas baik terhadap guru maupun guru. teman sekelas.

Kedua, dengan menggunakan strategi aspek etika kejujuran, seperti perilaku jujur, dapat menginspirasi siswa untuk berkembang menjadi orang yang baik. Kepercayaan diri, tanggung jawab, dan disiplin siswa dapat diperkuat dengan praktik hukuman yang bijaksana.

Ketiga, dengan strategi disiplin diri, dimana disiplin diri dipahami sebagai janji jujur untuk melaksanakan tugas dan memikul tanggung jawab sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku khusus di SDN 79 kota Bengkulu. Keempat, guru menggunakan taktik ini untuk memastikan siswanya selalu melakukan hal yang benar sesuai peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, membaca al-Quran, menjaga etika baik dengan teman maupun guru, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin, Hamam. "Sejarah dan Karakteristik al-Quran dan Terjemahnya Kementerian Agama RI." *Suhuf* 14.2 (2021): 283-311.
- Buwono, Hamengku. "Membangun Insan yang Berkarakter dan Bermartabat." *Pidato Dies* (2012).

- Fadlillah, M., Dian Kristiana, and Muhibuddin Fadhli. "Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): 384-394.
- Haris, Abdul Haris. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2017): 64-82.
- Juliardi, Budi. "Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2.2 (2015)
- Kamal, Muhiddinur, and J. Junaidi. "Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam." *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam* 13.1 (2018): 181-206.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Mizan Publishing, 2021.
- Makhmudah, Siti. "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Martabat* 2.2 (2018)
- Manan, Syaepul. "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15.1 (2017): 49-65.
- Malenong, Lexy J. "Metodelogi Penelitian Kualitatif Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya* (2005).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Mubin, Mohammad Sukron. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 114.
- Musanna, Al. "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16.9 (2010): 245-255.
- Mohammad, Ali, and Mohammad Asrori. "Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), Jakarta: PT." *Bumi Aksara* (2009).
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah: *Jurnal AI – Ulu*, Vol. 13, No. 1, (Januari 2023).
- Nur Muhamad, Pemikiran al-Zarnuji tentang Pendidikan Berbasis Moral Religius dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer, *Didaktika Islamika, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, Volume 13 Nomor 2 Agustus 2022, hlm. 67
- Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2018)

- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Edited by. Cetakan pertama. Medan, 2017.
- Nugraha, Syafitri Agustin. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2016): 158-176.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press lain Salatiga, 2019.
- Ritonga, Muhammad Soleh. "Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 5.1 (2020): 103-114.
- Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember 2017), 27
- Sajadi, Dahrin. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 16-34.
- Samani, Muchlas, and M. S. Hariyanto. "Konsep dan model pendidikan karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2011).
- Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan." (2011).
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. "Metodologi penelitian kualitatif." *Bandung: alfabeta* 22 (2009).
- Suwardani, Ni Putu. "'QUO VADIS' PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat." (2020).
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Sumanti Nimi, *Pengembangan karakter pada siswa dalam sekolah dasar*. Jurnal Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 2 tahun 2021.